

JURNAL SOSIAL HUMANIORA DAN PENDIDIKAN

Halaman Jurnal: <http://journal.stiestekom.ac.id/index.php/Education>

Halaman Utama : <http://journal.stiestekom.ac.id/index.php>

Analisis Kesalahan Ejaan Dalam Koran Arafura News Edisi Juni 2021

Nova Lina Sari Habeahan

Universitas Musamus

habeahan_fkip@unmus.ac.id

Angla F. Sauhenda

Universitas Musamus

anglasau_fkip@unmus.ac.id

Febriyanti Lestari

Universitas Musamus

habeahan_fkip@unmus.ac.id

Nova Lina Sari Habeahan. habeahan_fkip@unmus.ac.id

Jl. Kamizaun Mopah Lama, Rimba Jaya, Kec. Merauke, Kabupaten Merauke,
Papua 99611

Abstract. *This study aims to analyze the spelling errors in the June 2021 edition of Arafura News. The data collection technique used in this study is the reading, listening, and note-taking technique to find spelling errors in the Arafura newspaper. The error data were analyzed descriptively - qualitatively. The results of the research that has been carried out show that the spelling errors in the June 2021 edition of Arafura News consist of errors in the use of capital letters, errors in writing abbreviations, errors in writing italics, errors in using punctuation marks, and errors in writing letters. Factors that cause spelling errors, including factors of accuracy and competence. Therefore, the writer or editor of the newspaper must have adequate accuracy and competence. This can be input for stakeholders to put more emphasis on language skills or can carry out counseling in collaboration with language centers in the surrounding government, in order to get proper and polite language skills in their own country, namely Indonesia, because it starts of ourselves who must give dignity to the language of our own country.*

Keywords: *spelling mistakes, newspapers*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan ejaan dalam koran Arafura News edisi Juni 2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca, simak, dan catat untuk menemukan kesalahan ejaan yang terdapat dalam koran arafura tersebut. Data - data kesalahan tersebut dianalisis secara deskriptif - kualitatif. Hasil penelitian yang sudah terlaksana menunjukkan bahwa kesalahan ejaan yang terdapat dalam koran Arafura News edisi Juni 2021 terdiri dari kesalahan - kesalahan penggunaan huruf kapital, kesalahan penulisan singkatan, kesalahan penulisan huruf miring, kesalahan penggunaan tanda baca, dan kesalahan penulisan huruf. Faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan ejaan, antara lain

faktor kecermatan dan faktor kompetensi. Oleh karena itu, penulis ataupun redaktur koran harus memiliki kecermatan dan kompetensi yang memadai. Hal ini dapat menjadi masukan bagi para pemangku kepentingan agar menekankan lebih lagi dalam keterampilan berbahasa ataupun dapat melakukan penyuluhan – penyuluhan yang bekerjasama dengan balai bahasa di lingkungan pemerintahan sekitar, demi mendapatkan kelayakan keterampilan berbahasa yang baik dan santun di negara sendiri yaitu Negara Indonesia, karena mulai dari diri kita sendiri yang harus memberikan martabat bagi bahasa negara sendiri.

Kata kunci: kesalahan ejaan, koran.

LATAR BELAKANG

Bahasa merupakan sebuah alat komunikasi yang dipergunakan untuk berinteraksi antara satu individu dengan individu yang lain. Didalam bahasa itu sendiri terdapat ungkapan yang mengandung makna. Suatu makna dari ungkapan tersebut dapat disampaikan secara lisan maupun tulisan, baik ditujukan kepada lawan bicara maupun kepada pembaca. Manusia sebagai makhluk sosial sangat memerlukan bahasa sebagai alat komunikasi. Karena memiliki peran penting bagi kehidupan, sehingga dengan adanya bahasa, manusia mampu berinteraksi dan mengungkapkan mengenai apa saja yang hendak disampaikan.

Sebagai makhluk sosial yang memerlukan orang lain sebagai mitra komunikasi, manusia memang memakai dua cara berkomunikasi, yaitu secara verbal dan nonverbal. Berkomunikasi secara verbal dilakukan dengan menggunakan alat atau media bahasa (lisan dan tulisan), sedangkan berkomunikasi secara nonverbal dilakukan dengan menggunakan media selain bahasa. Alat komunikasi nonverbal yang wujudnya berupa aneka simbol, isyarat, kode, dan bunyi misalnya tanda lalu lintas, morse, lambaian tangan, sirene, kentongan, atau terompet, barulah bermakna setelah “diterjemahkan” ke dalam bahasa manusia. Hal itu menunjukkan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang terpenting bagi manusia, Finosa, (2001: 2)

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Finosa bahwa bahasa Indonesia memang merupakan bahasa yang terpenting di kawasan Republik Indonesia. Pentingnya peranan bahasa Indonesia dikarenakan ia sebagai bahasapemersatu rakyat Indonesia yang terdiri dari berbagai suku, bahasa, dan budaya. Betapa pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi yang primer dapat dirasakan oleh setiap pengguna bahasa. Kenyataan ini terbukti dengan adanya sejumlah orang yang merasa tidak cukup dengan memiliki

satu bahasa. Mereka berusaha untuk menggunakan dengan sebaik-baiknya bahasa yang lain sebagai alat untuk mencapai wawasan yang lebih luas.

Betapa pentingnya bahasa bagi manusia, kiranya tidak perlu diragukan lagi. Hal itu tidak hanya dapat dibuktikan dengan menunjukkan pemakaian bahasa dalam kehidupan sehari-hari, tetapi dapat juga dibuktikan dengan menunjukkan banyaknya perhatian para ilmuwan dan praktisi terhadap bahasa. Bahasa sebagai objek ilmu tidak dimonopoli oleh para ahli bahasa. Para ilmuwan dalam bidang lain, menjadikan bahasa sebagai objek studi mereka, yang fungsinya sebagai alat bantu untuk mengomunikasikan berbagai hal. Bahasa memiliki peran penting untuk menyampaikan berita. Untuk menyampaikan berita (pesan, amanat, ide dan pikiran) dibutuhkan bahasa yang singkat, jelas, dan padat. Fungsinya adalah agar segala sesuatu yang disampaikan mudah dimengerti. Namun, dalam menggunakan bahasa tersebut, pemakai bahasa tetaplah mengikuti kaidah-kaidah atau aturan yang benar, karena bahasa yang benar akan dijadikan acuan atau model oleh masyarakat pemakai bahasa, dalam ragam itu digunakan dalam situasi resmi.

Kenyataan saat ini menunjukkan bahwa banyak pemakai bahasa yang tidak menyadari bahwa bahasa yang digunakan tidak benar atau masih terdapat kesalahan-kesalahan. Kesalahan berbahasa Indonesia masih banyak ditemukan dalam media cetak, contohnya di koran. Tulisan dalam media cetak, khususnya koran dibaca oleh banyak kalangan masyarakat. Oleh sebab itu, bahasa yang digunakan dalam koran hendaklah bahasa yang baik dan benar, yang mengikuti kaidah-kaidah kebahasaan yang berlaku. Media koran yang tidak mematuhi kaidah-kaidah kebahasaan akan berdampak buruk dan secara tidak langsung akan memengaruhi bahasa seorang pembaca atau masyarakat yang kurang menguasai bahasa karena ada kemungkinan seorang pembaca akan meniru bahasa yang salah itu.

KAJIAN TEORITIS

Surat kabar atau koran merupakan media massa yang tergolong populer di kalangan masyarakat. Baik itu tingkat atas, maupun tingkat bawah. Dalam kamus komunikasi, surat kabar atau koran diartikan sebagai lembaran yang tercetak dan memuat laporan yang terjadi di masyarakat dengan ciri-ciri, terbit secara periodik, bersifat umum, isinya termasa, aktual, mengenai apa saja dan dari mana saja di seluruh dunia, yang mengandung nilai untuk diketahui khalayak pembaca (Efendy 1986: 241).

Koran sebagai salah satu media massa yang menggunakan ragam bahasa tulis sebagai alat vital untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. Dengan bahasalah segalanya disajikan, meskipun ada pula beberapa variasi seperti gambar, diagram, tabel, dan lainnya. Koran merupakan sarana komunikasi melalui media cetak yang sangat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat, dengan membaca koran, masyarakat akan memperoleh informasi yang dibutuhkan. Sebagai sarana informasi, koran dalam misinya menggunakan ragam bahasa tulis, dibandingkan dengan ragam lisan, pemakaian ragam tulis harus lebih cermat. Ragam bahasa tulis pada koran memiliki sifat yang khas, yaitu, singkat, padat, sederhana, lancar, jelas, dan menarik, namun demikian harus pula mengindahkan kaidah gramatikal bahasa Indonesia. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penulisan pada koran, yaitu: kaidah tata tulis ejaan, bentuk kata, dan kaidah struktur kalimat. Berdasarkan uraian pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa koran merupakan salah satu media yang dapat membantu pembelajaran bahasa Indonesia kepada masyarakat. Analisis kesalahan berbahasa, khususnya ejaan adalah salah satu cara untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Koran Arafura News merupakan media cetak yang memuat berita aktual seperti iklan, lowongan kerja, dan sebagainya. Pada saat seorang membaca koran, pertama kali yang dibaca adalah isi berita tersebut. Setelah selesai dibaca, kemudian koran tersebut akan dilipat kembali lalu diletakkan di meja. Jarang sekali seseorang meneliti kebakasaannya, padahal belum tentu setiap wacana tidak terdapat kesalahan. Kesalahan berbahasa dalam penulisan isi berita masih sering ditemukan dalam media koran. Hal ini tidak sejalan dengan pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia. Karena, media cetak (koran) juga berperan penting dalam pembinaan bahasa Indonesia.

Adanya kesalahan ejaan yang terdapat pada media cetak, khususnya koran, memotivasi penulis untuk mengadakan penelitian terhadap media koran tersebut. Peneliti ingin melihat kesalahan penggunaan ejaan dan selanjutnya, penulis ingin memperbaiki setiap bentuk kesalahan tersebut. Adapun judul penelitian yaitu “Analisis Kesalahan Ejaan Dalam Koran Arafura News Edisi Juni 2021”

Berdasarkan latar belakang, penulis ingin meneliti masalah yang telah dijabarkan di atas. Peneliti ingin mengkaji masalah penggunaan ejaan dalam sebuah media cetak yaitu koran Arafura News. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui seberapa besar

kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia yang terdapat dalam koran Arafura News.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu berupa kata-kata maupun kalimat. Dalam penelitian kualitatif kegiatan penyediaan data merupakan kegiatan yang berlangsung secara simultan dengan kegiatan analisis data. Analisis kualitatif fokusnya pada penunjukan makna, deskripsi, penjernihan, dan penempatan data pada konteksnya masing-masing dan sering kali melukiskannya dalam bentuk kata-kata daripada angka (Mahsun, 2005).

Menurut I Made Wirartha (2006: 155), metode analisis deskriptif kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan.

Menurut Moleong (2007: 3) mengemukakan bahwa analisis kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian yang dilakukan peneliti ditandai dengan beberapa fakta yaitu data penelitian berupa data kualitatif, instrumen penelitian berupa koran (edisi bulan Juni 2021), tujuan penelitian berupa deskriptif, metode penelitian berupa metode deskriptif kualitatif. Pertama, data penelitian merupakan data kualitatif. Hal ini karena data-data yang dikumpulkan oleh peneliti berasal dari koran Arafura News edisi Juni 2021. Kedua, instrumen utama penelitian merupakan peneliti sendiri. Hal ini dikarenakan posisi peneliti sebagai instrumen yang terkait dengan penelitian kesalahan berbahasa yang berorientasi pada teks. Dapat dikatakan pula penelitalah yang bekerja satu arah dengan kalimat-kalimat yang terdapat dalam koran tersebut. Oleh karena itu, peneliti selaku instrumen menjadi sangat penting dalam proses penelitian. Ketiga, tujuan penelitian bersifat deskriptif yakni mendeskripsikan kesalahan ejaan dalam koran Arafura News edisi bulan Juni 2021. Keempat, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif.

Penelitian ini mendeskripsikan kesalahan ejaan yang terkandung dalam koran Arafura News. Dengan metode ini, data penelitian yang dikumpulkan akan dikualifikasi

berdasarkan dimensi lalu diinterpretasi sesuai dengan tujuan penelitian. Seperti yang sudah dijelaskan bahwa penelitian kualitatif tidak mengadakan perhitungan dan hasil penelitian berupa data deskriptif dari kata-kata tertulis maupun lisan dari koran yang dapat diamati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil observasi terhadap koran Arafura News edisi Juni 2021, terdapat beberapa kesalahan ejaan yang akan disajikan sebagai berikut berdasarkan jenis kesalahan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berita koran Arafura News yang terbit pada tanggal 1 Juni sampai 30 Juni 2021. Setelah sumber data terkumpul kemudian diidentifikasi berdasarkan jenis kesalahan, mendeskripsikan kesalahan yang ditemukan, dan memperbaiki kesalahan tersebut.

Kesalahan ejaan yang terdapat dalam berita koran Arafura News dapat dikelompokkan atas kesalahan penggunaan huruf kapital, kesalahan penulisan singkatan, kesalahan penulisan huruf miring, dan kesalahan penggunaan tanda baca, dan kesalahan penulisan huruf.

Tabel 4.1 Kesalahan Penggunaan Ejaan dalam Koran Arafura News Edisi Juni 2021

No.	Jenis Kesalahan	Kutipan Kesalahan	Tanggal Publikasi
1.	Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital	<ul style="list-style-type: none"> - Kapolres Rangkul Komunitas Motor, Aktif Di Kegiatan Sosial - Dandim: Perputaran Jabatan Untuk Tingkatan Pengetahuan Prajurit - Warning Sang Jenderal Bagi Yang Coba-Coba 	02 Juni 2021 04 Juni 2021 08 Juni 2021

No.	Jenis Kesalahan	Kutipan Kesalahan	Tanggal Publikasi
		Minta Bayaran - Wapres: Tingginya Angka Pengangguran karena Tak Siap Beradaptasi Terhadap Perubahan	09 Juni 2021 09 Juni 2021
2.	Kesalahan Penulisan Singkatan	- Plt Rektor - RUU KUHP: Hina DPR dkk Lewat Sosmed Dihukum 2 Tahun Bui - Tolak Sekda Jadi Plh, Gubernur Papua Diminta Pahami Aturan - Sekda sebagai Plh Gubernur Papua Agar Pemerintahan dan Pelayanan Publik Berjalan Lancar	08 Juni 2021 10 Juni 2021 28 Juni 2021 30 Juni 2021
3.	Kesalahan Penulisan Huruf Miring	- In and out - Community development - Land skip - Independent - Izakod bekai izakod kai	02 Juni 2021 02 Juni 2021 04 Juni 2021 08 Juni 2021 10 Juni 2021
4.	Kesalahan Penulisan Tanda Baca		
	- Kesalahan Tanda Koma (,)	- “Mama-mama sudah berapa lama ikut pelatihan dan sudah bisa membuat apa saja sekarang,”	02 Juni 2021

No.	Jenis Kesalahan	Kutipan Kesalahan	Tanggal Publikasi
		Demikian pertanyaan dan sapaan Wakapolda Papua. - Wisuda Qur'an SDIT Lukman Al-Hakim	09 Juni 2021
5.	Kesalahan Penulisan Huruf	- Terkait pemilik ijin usaha - Mampu dan trampil - Wilayah Provinsi Papua Barat - Kaedah-kaedah - Mengelola informasi	02 Juni 2021 02 Juni 2021 02 Juni 2021 08 Juni 2021 09 Juni 2021

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bentuk-bentuk kesalahan ejaan, seperti, kesalahan pemakaian huruf kapital, kesalahan penulisan singkatan, kesalahan penulisan huruf miring dan kesalahan penulisan tanda baca dan dalam pembahasan secara keseluruhan ditemukan 90 kasus data di edisi Juni 2021

Berdasarkan hasil penemuan dan pembahasan, kesalahan ejaan yang terdapat dalam koran Arafura News edisi Juni 2021 yang dimana meliputi (1) kesalahan penggunaan huruf kapital, (2) kesalahan penulisan singkatan, (3) kesalahan penulisan huruf miring, (4) kesalahan penggunaan tanda baca, dan (5) kesalahan penulisan huruf.

Kaidah ejaan itu sebenarnya tidak sulit. namun, mengapa begitu banyak ditemukan kesalahan dalam penerapan ejaan? Menurut Sriyanto (dalam Gereda, 2020: 305), penyebab utama terjadi kesalahan ejaan adalah kurangnya kesadaran masyarakat pemakai bahasa terhadap kaidah ejaan. Dalam penelitian ini, ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan penulisan ejaan, yakni faktor kecermatan dan faktor kompetensi Bahasa.

1. Faktor Kecermatan

Berkaitan dengan faktor kecermatan, kesalahan penulisan ejaan yang terdapat dalam koran Arafura News edisi Juni 2021, disebabkan karena ketidakcermatan dalam menggunakan ejaan. Surat kabar atau koran adalah salah satu media pembelajaran bagi pembaca (masyarakat), termasuk pembelajaran menggunakan bahasa (ejaan) secara tepat sesuai dengan pedoman ejaan yang disempurnakan. Jika surat kabar sendiri tidak cermat dalam menggunakan bahasa (ejaan) maka dia tidak dapat melakukan misinya sebagai pencerah, pembebas, dan pengkritik bagi publik. Dengan demikian, publik sendiri akan melakukan kesalahan yang sama.

Dalam upaya mengatasi ketidakcermatan tersebut, surat kabar atau koran diharapkan memiliki tim redaktur yang tekun dan teliti selain kompetensi bahasa. andal dan berkompoten dalam bidang kebahasaan, bahasa baku yang meliputi morfologi, sintaksis, dan ejaan.

2. Faktor Kompetensi Kebahasaan

Salah satu kompetensi Bahasa yang perlu dikuasai oleh penulis adalah kompetensi gramatikal. Menurut Suhartono dan Yuniseffendri (dalam Gereda, 2016: 173), kompetensi gramatikal merujuk pada penguasaan kaidah tata bahasa, yang meliputi penguasaan kosakata, penguasaan kaidah pengucapan, penguasaan kaidah pembentukan kata, dan penguasaan kaidah struktur kalimat. Faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan penggunaan ejaan adalah kemampuan (kompetensi) berbahasa. Tidak jarang kesalahan penulisan ejaan terjadi karena penulis tidak menguasai pedoman ejaan bahasa Indonesia. Berkaitan dengan kesalahan penggunaan ejaan dalam surat kabar atau koran, penulis dan/atau redaktur harus memiliki kompetensi dalam bahasa baku, yang meliputi morfologi (pembentukan kata), sintaksis (struktur frase, klausa dan kalimat), dan ejaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dalam koran Arafura News edisi Juni 2021 terdapat 75 kesalahan penggunaan huruf kapital, 5 penulisan singkatan, 5 penulisan huruf miring, 5 kesalahan penggunaan tanda baca, dan 5 kesalahan penulisan huruf. Beberapa kesalahan tersebut dapat mempengaruhi makna yang terdapat pada tiap kalimat yang mengandung informasi, sehingga penulis mencoba memberikan sebuah solusi yaitu dengan menghadirkan perbaikan-perbaikan

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan khususnya pada Universitas Musamus atas bantuan fasilitas penulis dalam menyelesaikan tulisan ini, terimakasih juga kepada rekan sejawat dan para mahasiswa atas kontibusinya dalam penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Arifin, Z., & Tasai S.A. (2015). *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akapres.
- Chaer, A. (2003). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2008). *Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendy, O.U. (1986). *Dimensi Dimensi Komunikasi*, Bandung : Alumni.
- Gereda, Agustinus. (2013). *Dasar-Dasar Linguistik*. Malang: Elang Mas.
- Gereda, Agustinus. (2016). *Konsep Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Lingkarantarnusa.
- Gereda, Agustinus. (2020). *Keterampilan Berbahasa Indonesia: Menggunakan Bahasa Indonesia secara Baik dan Benar*. Tasikmalaya: Edupublisher.
- Finosa, Lamuddin. 2001. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta Timur: PT Dwasa Sarana Bersama.
- KBBI. (1996). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online] Available at: <https://kbbi.web.id/salah-> [Diakses 24 Juni 2020].
- Komariah, A., & Satori, D. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabetha.
- Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Maulidiah, R.H., & dkk. (2017). *Problematika Menganalisis Wacana Secara Tekstual Dan Kontekstual Mahasiswa Fkip Una*. *Jurnal Bindo Sastra*, 1(2), 95– 102.
- Moleong, L.J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit PT Remaja Rosda Karya Offset, Bandung
- Mustakim. (2015). *entuk dan Pilihan Kata*. Jakarta: Pusat Pembinaan.
- Nisa, Khairun. (2018). *Analisis Kesalaham Berbahasa Pada Berita Dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru*. Available online at: <http://jurnal.um-palembang.ac.id/index.php/bisastra/index>
- Rosyidi, A.H. (2005). *Analisis Kesalahan Siswa Kelas II MTs Alkhoiriyah dalam Menyelesaikan Soal Cerita yang Terkait dengan Sistem Persamaan Linear Dua Peubah*, Tesis Tidak Dipublikasikan, Surabaya.
- Siswandari. (2009). *Statistika Computer Based*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.
- Syamsuddin, A.R. (1986). *Sanggar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Tarigan, H. Guntur. (1989). *Pengajaran Kompetensi Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. Guntur. (1997). *Pengajaran Analisis Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Werang, B. R. (2015). *Pendekatan Kuantitatif dalam Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Calpulis.
- Widiastuti. Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia pada Berita Utama Harian Fajar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar 2016. (Skripsi)
- Widjono. (2005). *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana.
- Wirartha, I. Made. (2006: 39) Wirartha, I Made. 2006. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Risdwiyanto, A. & Kurniyati, Y. (2015). Strategi Pemasaran Perguruan Tinggi Swasta di Kabupaten Sleman Yogyakarta Berbasis Rangsangan Pemasaran. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 5(1), 1-23. <http://dx.doi.org/10.30588/SOSHUMDIK.v5i1.142>.
- Bator, R. J., Bryan, A. D., & Schultz, P. W. (2011). Who Gives a Hoot?: Intercept Surveys of Litterers and Disposers. *Environment and Behavior*, 43(3), 295–315. <https://doi.org/10.1177/0013916509356884>.